

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Tanaman jagung sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia. Di Indonesia, jagung merupakan makanan pokok di dunia dan menduduki urutan ketiga setelah gandum dan padi. Jagung merupakan bahan makanan yang mengandung sumber hidrat arang yang dapat digunakan untuk menggantikan beras (Anonimus, 1984).

Dalam rangka swasembada karbohidrat yang dibutuhkan sebanyak 2.100 kalori/kapita/hari, tanaman jagung memegang peranan kedua setelah padi. Kebutuhan akan jagung setiap tahunnya meningkat, karena tanaman jagung dapat digunakan sebagai makanan ternak, industri dan kertas. Rendahnya hasil produksi berkaitan dengan usaha-usaha bercocok tanam dan pemulihan tanaman (AAK, 1993).

Semakin meningkatnya dan berkembangnya tanaman jagung dan tanaman semusim lainnya, maka petani berusaha untuk meningkatkan produksi dengan mengusahakan tanaman semusim pada usaha taninya. Salah satu usaha tersebut adalah dengan sistem pola tumpang sari, seperti tumpang sari antara tanaman jagung dengan kacang tanah (Sumarno, 1986).

Kacang tanah (*Arachis hypogaeae*) berasal dari Amerika Selatan tepatnya daerah Brazilia. Di Indonesia, dari berbagai jenis kacang-kacangan, kacang tanah menempati urutan kedua setelah kedelai. Kacang tanah merupakan bahan makanan dan bahan industri yang sudah lama dikenal oleh masyarakat luas di

Indonesia, yang mana bijinya mengandung protein dan lemak yang cukup tinggi dan dapat ditanam secara tunggal maupun ganda dalam sistem tumpang sari (Suprpto, 1985).

Pentingnya kedua produksi tanaman jagung dan kacang tanah serta rendahnya produksi, merupakan suatu tantangan bagi usaha bercocok tanam. Untuk mendapatkan produksi yang maksimum perlu diupayakan cara budidaya yang intensif. Tanaman jagung dapat ditumpang sarikan pada tanaman kacang tanah meskipun kedua tanaman memiliki sifat pertumbuhan yang berbeda yaitu tanaman jagung bertajuk tinggi sedangkan tanaman kacang tanah bertajuk rendah tapi kedua tanaman memiliki persyaratan tumbuh terhadap lahan yang digunakan yang hampir sama dan mendukung, sehingga dapat memberikan hasil yang maksimal (AAK,1989).

Sitanggang (1988) menganjurkan pada pertanaman tumpang sari harus diperhatikan beberapa hal, yaitu tanaman yang berbeda famili, bukan merupakan tanaman yang tidak banyak membutuhkan cahaya dan sistem perakaran tanaman yang tidak menyebabkan terjadinya kompetisi hama pada tanaman jagung dan kacang tanah.

2. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh sistem tumpang sari jagung (*Zea mays*) pada kacang tanah (*Arachis hypogaeae*) terhadap tingkat serangan hama penting kedua tanaman.